



Literatur Review : Evaluasi Kebijakan Program oleh Balai Latihan Kerja Bagi Masyarakat di Jawa Timur

Muhammad Hafizh Pramata^{1*}, Weni Rosdiana²

^{1,2} Program Studi D4 Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: muhammadpramata.22095@mhs.unesa.ac.id¹; wenirosdiana@unesa.ac.id²

*Penulis Korespondensi: muhammadpramata.22095@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Evaluation of training programs at the UPT Balai Latihan Kerja (BLK) in East Java has become an essential component in measuring the success of competency-based training implementation that aligns with labor market needs. This study applies the Systematic Literature Review (SLR) method to answer the research questions regarding the effectiveness of training programs at UPT Balai Latihan Kerja (BLK) in East Java in improving work competencies, the evaluation models used in BLK training programs, and the challenges documented in the design of the evaluation studies. The literature search was conducted through Google Scholar using inclusion and exclusion criteria, guided by the research questions determined by the researcher, and a three-point Quality Assessment framework to assess the methodological rigor and contribution of each journal's evaluation results. From the five journals analyzed, the key findings indicate that BLK training programs in East Java are relevant to workforce development needs and implemented based on the Competency-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK). This study contributes important insights to the understanding of vocational program evaluation at BLK, highlighting that current evaluation approaches possess structured and relevant implementation foundations, and generate a positive impact in supporting the improvement of work competencies among BLK participants and alumni, particularly in the East Java region.

Keywords: CIPP Evaluation Model; East Java; Program Evaluation; Training Work Program; Vocational Train.

Abstrak. Evaluasi program pelatihan pada UPT Balai Latihan Kerja (BLK) di Jawa Timur menjadi komponen penting dalam mengukur keberhasilan implementasi pelatihan berbasis kompetensi yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas program pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) wilayah Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi kerja, model evaluasi yang digunakan dalam program pelatihan BLK, serta tantangan yang tercatat pada desain penelitian evaluasinya. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan penyaringan berbasis kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan research question yang ditentukan peneliti, dan quality assessment sebanyak 3 poin untuk menilai kelayakan metodologi dan kontribusi evaluasi jurnal. Dari 5 jurnal yang dianalisis, temuan utama menunjukkan bahwa program pelatihan BLK di Jawa Timur berjalan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan berbasis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman model evaluasi vokasi BLK yang telah memiliki landasan implementasi yang terstruktur, relevan, dan berdampak positif dalam mendukung peningkatan kompetensi kerja peserta dan alumni BLK khususnya di wilayah Jawa Timur.

Kata Kunci: Balai Latihan Kerja; Evaluasi Program; Jawa Timur; Model Evaluasi CIPP; Program Pelatihan Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa segala perubahan dalam aspek kehidupan termasuk pada sector Pendidikan dan dunia kerja (Iskandar, 2022). Perubahan ini menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan praktis dan berpikir secara kritis yang sesuai dengan kebutuhan industri di era sekarang. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing nasional, tetapi juga menegaskan perlunya reformasi komprehensif dalam bidang pendidikan dan pelatihan kerja untuk membangun ekosistem industri cerdas yang inovatif, berkelanjutan, dan kompetitif baik di tingkat nasional maupun global (Kurniawan & Fathurrahman, 2021)

Pada tingkat nasional, angka pengangguran di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,76% pada Februari 2025 menjadi 4,81% pada November 2025 (BPS, 2025). Peningkatan ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih kuat dari pemerintah, karena kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan nyata antara kebutuhan lapangan kerja di era revolusi industri dan kemampuan tenaga kerja yang belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan kompetensi yang diperlukan.

Kondisi ini juga tercermin pada tingkat provinsi yaitu Jawa Timur yang menempatkan posisi angka dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) ke – 3 dari 8 provinsi tertinggi TPT di Indonesia dengan angka 3,61% (BPS, 2025). Tentunya dalam hal ini, pemerintah berupaya melalui program pelatihan kerja dengan berbagai kejuruan teknis maupun nonteknis melalui Kementerian Ketenagakerjaan sesuai dengan Undang – Undang No 13 Tahun 2009 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia bahwa pelatihan Kerja merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan suatu individu atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja di tengah perubahan industri yang terus berkembang.

Berdasarkan data BPS 2025, TPT di Jawa Timur masih dialami oleh kelompok umur 15-25 tahun atau yang dikenal dengan masyarakat usia produktif. Masyarakat usia produktif adalah kelompok yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi di Indonesia dan juga wilayah provinsi. Pemerintah dalam sektor tenaga yaitu Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia berupaya untuk mengembangkan pelatihan pelatihan kerja tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Melalui Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Jawa Timur, pemerintah telah membuka 16 UPT Balai Latihan Kerja atau BLK yang tersebar di wilayah Jawa Timur melalui Peraturan Pemerintah Jawa Timur Undang-Undang No. 62 Tahun 2018. Balai Latihan Kerja merupakan salah satu langkah alternatif dalam mengembangkan keterampilan masyarakat dengan sebagai wadah untuk menyiapkan dan membekali calon tenaga kerja dengan berbagai macam kejuruan pelatihan yang bisa diikuti.

UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Di Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pemerintah yang berperan strategis dalam penyelenggaraan pelatihan vokasional untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Sebagai pusat pelatihan yang berada di kota metropolitan dengan dinamika ekonomi yang tinggi, UPT BLK Di Jawa Timur bertanggung jawab menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin masif

Melalui Balai Latihan Kerja, masyarakat diharapkan mendapatkan pembekalan secara teori dan praktis yang sesuai dengan dunia usaha dan industri (DUDI) supaya menekan angka

pengangguran pada kondisi daerah. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan Pelatihan berbasis kompetensi sangat dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki sikap dan etos kerja yang baik, serta berbasis pengetahuan dan keterampilan.

UPT Balai Latihan Kerja di Jawa Timur menyediakan berbagai program kejuruan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri lokal dan perkembangan ekonomi di masing-masing wilayah. Kejuruan tersebut meliputi bidang teknik seperti pengelasan SMAW 2G hingga 6G, teknik listrik, teknik otomotif roda dua dan roda empat, serta pengoperasian mesin CNC yang banyak dibutuhkan di sektor manufaktur. Selain itu, terdapat pula program berbasis teknologi informasi seperti desain grafis, perakitan komputer, web programming, dan practical office yang relevan dengan kebutuhan digitalisasi kerja saat ini. Beberapa BLK juga menawarkan pelatihan di bidang energi terbarukan, seperti pemasangan pembangkit listrik tenaga surya off-grid, yang menjadi bagian dari kebutuhan tenaga kerja masa depan. Tidak hanya fokus pada kejuruan teknis, BLK di Jawa Timur juga membuka pelatihan administrasi seperti junior administrative assistant dan akuntansi junior untuk mendukung sektor perkantoran. Kejuruan berbasis keterampilan mandiri seperti tata kecantikan, barbershop, menjahit pakaian, dan tata boga juga difasilitasi untuk mendorong wirausaha lokal. Keberagaman kejuruan ini memungkinkan BLK menjangkau peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan memberikan peluang kerja yang lebih luas. Program kejuruan yang ditawarkan ditetapkan melalui mekanisme identifikasi kebutuhan kompetensi industri di masing-masing daerah. Dengan demikian, UPT BLK Jawa Timur tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pelatihan, tetapi juga sebagai pusat peningkatan daya saing tenaga kerja daerah. Keberadaan kejuruan yang beragam ini menjadi bukti komitmen pemerintah daerah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompeten menghadapi tantangan global.

Penelitian oleh Rohmawati (2025) dan Mukhlisin (2023) menunjukkan bahwa beberapa BLK di Jawa Timur telah menerapkan model evaluasi seperti CIPP dan Kirkpatrick untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta, masih terdapat kendala terkait keterbatasan fasilitas, keusangan peralatan, dan kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dengan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi menjadi keharusan untuk menilai kualitas instruktur, sarana-prasarana, proses pembelajaran, dan outcome pelatihan secara menyeluruh.

Pelatihan vokasi telah diidentifikasi sebagai strategi penting dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja di era industri modern. Menurut laporan

Jurnal Ketenagakerjaan yang dianalisis oleh Kementerian Ketenagakerjaan, salah satu fokus kebijakan nasional adalah reorientasi program pelatihan vokasi untuk menutup kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, terutama di lingkungan Balai Latihan Kerja (BLK) yang kemudian bertransformasi menjadi Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) atau BPV pada tingkat pusat dan daerah. Studi tersebut menyoroti bahwa meskipun BLK memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan kerja, tantangan seperti mismatch kompetensi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja masih terjadi, sehingga diperlukan pelaksanaan training needs analysis, standarisasi program, dan kemitraan yang lebih kuat dengan dunia usaha dan dunia industry (Farizal & Habibi, 2024). Balai latihan kerja tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pelatihan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan tenaga kerja yang produktif dan adaptif terhadap dinamika ketenagakerjaan, dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi persaingan global serta menyokong pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional (Ayu Nanda et al., 2023).

Pada studi literatur ini peneliti memfokuskan pada evaluasi program pelatihan di Balai Latihan Kerja sebagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dalam penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menambah ilmu serta kemampuan individu dalam duni kerja. Keberhasilan suatu pelatihan juga menjadi faktor untuk menggapai kesuksesan penyelenggaraan kegiatan hingga tahap akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga diperlukan adanya evaluasi untuk menilai sejauh mana program telah berjalan.

2. KAJIAN TEORITIS

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan salah satu kerangka evaluasi yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam evaluasi program pelatihan serta pendidikan vokasi. Model ini diperkenalkan oleh Daniel Stufflebeam dan koleganya dengan tujuan utama meningkatkan kualitas program melalui penyediaan informasi evaluatif yang sistematis dan berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan evaluasi yang hanya menekankan pada pembuktian keberhasilan, CIPP dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan program di masa depan. Dalam kerangka CIPP, evaluasi konteks berperan menilai kebutuhan serta relevansi program terhadap kondisi lingkungan dan tuntutan pasar kerja, evaluasi input difokuskan pada kesiapan sumber daya seperti instruktur, kurikulum, dan sarana prasarana, evaluasi proses menilai

pelaksanaan pembelajaran serta efektivitas metode instruksional, sedangkan evaluasi produk mengukur hasil akhir berupa pencapaian kompetensi lulusan (Bagaskara et al., 2023).

Pelatihan kerja yang mengutamakan penguasaan kemampuan kerja disebut pelatihan berbasis kompetensi, yang menekankan pencapaian kompetensi spesifik yang relevan dengan standar kerja di dunia usaha atau industry (Ismiati, 2024). Pelatihan berbasis kompetensi dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dinyatakan dalam standar kompetensi yang telah disepakati, sehingga peserta pelatihan dapat melaksanakan tugas pekerjaan tertentu secara efektif sesuai persyaratan jabatan atau kebutuhan industri. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, pelatihan jenis ini secara eksplisit menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup ketiga aspek tersebut dan disesuaikan dengan persyaratan tempat kerja yang berlaku, sehingga setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki kompetensi yang diakui dan siap berkiprah di dunia kerja (Sari, 2021). Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan vokasi yang berada di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki pasar kerja. BLK dirancang untuk menyelenggarakan pelatihan berbasis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap profesional, sehingga lulusan mampu memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industry (Nuraeni et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan pendekatan systematic literatur review yang berfokus dengan mengumpulkan seluruh artikel penelitian dari berbagai sumber dan menganalisis secara menyeluruh dan mendetail (Crisnaldy, 2021)

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait evaluasi dan efektivitas program pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK). SLR dipilih karena memiliki prosedur yang terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga mampu meminimalkan bias dalam penelusuran literatur ilmiah. Proses SLR ini diawali dengan perumusan research question yang berfokus pada model evaluasi yang digunakan, efektivitas pelatihan, faktor pendukung, dan tantangan implementasi pelatihan BLK pada berbagai daerah di Jawa Timur.

Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran artikel-artikel yang terkait dengan Evaluasi Program Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK). Kriteria pemilihan artikel dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2019 hingga 2024. Pencarian literatur difokuskan

pada kata kunci “Evaluasi”, “Balai Latihan Kerja” yang ada di Jawa Timur dengan sumber dokumen diperoleh melalui *google scholar, published or perish, dan ResearchGate*. Artikel literature review ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji evaluasi program pelatihan di Balai Latihan Kerja, maka dari keseluruhan artikel yang ditemukan peneliti melakukan proses seleksi dan identifikasi untuk memilih artikel yang paling relevan.

Hasil penelusuran artikel terlebih dahulu dipaparkan dalam bentuk tabel (Tabel 1), yang kemudian menjadi dasar untuk proses analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Metode deskriptif digunakan dalam penyajian hasil analisis, karena pendekatan ini sesuai dengan karakteristik literature review yang berfokus pada pemaparan, pemahaman, dan interpretasi temuan secara sistematis.

Pemilihan atau seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan penetapan tujuan. Sehingga artikel penelitian yang tidak relevan akan di eliminasi dan berfokus pada artikel yang relevan dari beberapa artikel secara banyak sebagai berikut :

a.) Kriteria Inklusi :

1. Fokus pada pembahasan evaluasi program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja di Jawa Timur
2. Artikel penelitian menggunakan bahasa Indonesia dan berasal dari sumber resmi yaitu Google Scholar dengan alat bantu Publisher & Perish
3. Jurnal artikel diterbitkan dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu 2020-2025

b) Kriteria Eksklusi :

Kriteria yang dipilih untuk meneliminasi jurnal artikel agar berfokus pada kriteria inklusi, sehingga artinya kriteria ini bertentangan dengan kriteria inklusi. Untuk memperoleh suatu jawaban, dibutuhkan suatu pertanyaan atau Research Question dengan tujuan penelitian dapat berfokus dan mampu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Bagaimana Evaluasi Program Kebijakan Pelatihan Kerja oleh Balai Latihan Kerja di Jawa Timur. Pertanyaan utama yang digunakan dalam penelitian literatur ini berikut :

1. RQ1 : Bagaimana program pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) wilayah Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi kerja ?
2. RQ2 : Bagaimana model evaluasi yang digunakan dalam program pelatihan BLK di Jawa Timur?
3. RQ3 : Apa tantangan dan hambatan dalam implementasi evaluasi program BLK?

Setelah jurnal melalui proses seleksi dan screening, penilaian terhadap kualitas jurnal juga perlu dilakukan. Penilaian kualitas merupakan proses evaluatif untuk menentukan

kelayakan suatu jurnal agar memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun kategori atau kriteria pemilihan kualitas adalah sebagai berikut:

- a) QA1 : Apakah artikel terbit dengan rentang waktu tahun 2020-2025
- b) QA2 : Apakah artikel memiliki kejelasan tujuan dan kesesuaian fokus evaluasi
- c) QA3 : Apakah artikel memenuhi ketepatan model/pendekatan evaluasi yang digunakan?

Setelah penyelesaian penilaian kualitas, langkah berikutnya dilakukan dengan mengekstraksi jurnal dan prosiding secara manual berdasarkan kecocokan judul, abstrak, kata kunci, serta daftar referensi dengan pertanyaan penelitian dan kata kunci yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang relevan dengan evaluasi kebijakan program oleh Balai Latihan kerja didapatkan dari 19 artikel yang telah digunakan membahas mengenai pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja di Jawa Timur, namun terdapat 5 artikel yang berkaitan dengan fokus evaluasi program dengan tahun 2020-2025.

Tabel 1. Daftar Studi Literatur.

| No | Penulis dan Jurnal Tahun | Judul | Topik/Tujuan | Metode | Hasil | Implikasi Penelitian |
|----|---|---|--|---|--|--|
| J1 | Rohmawati, D.N. & Dewi, U. (2025). Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Vol. 14, No. 10 | Evaluasi Program Pelatihan Practical Office di UPT Balai Latihan Kerja di Jawa Timur Menggunakan Model CIPP | Mengevaluasi pelatihan Practical Office menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) | Kualitatif deskriptif dengan wawancara , observasi, dan dokumenta si | Program sesuai kebutuhan dan meningkatkan kompetensi peserta, namun masih terdapat kendala teknis (fasilitas TIK terbatas, beban instruktur rangkap, dan variasi kemampuan peserta). | Perlu perbaikan fasilitas, penyesuaian metode belajar, dan penguatan manajemen instruktur. |

| | | | | | | |
|-----------|--|--|---|--|---|---|
| J2 | Dianingtyas, I., Masyhud, S., & Ariefianto, L. (2021). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 5, No. 2 | Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis dalam Pencapaian Keberhasilan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi | Mengevaluasi program pelatihan desain grafis menggunakan model CIPP di BLK Banyuwangi | Evaluasi model CIPP | Pelatihan efektif meningkatkan kompetensi teknis dan kreativitas peserta, namun evaluasi kompetensi belum terukur detail. | BLK perlu mengembangkan instrumen pengukuran kompetensi dan meningkatkan akses teknologi pelatihan. |
| J3 | Hakim, A.N., Riza, A.I., & Hapsari, R.S. (2024). PUBLICIAN A, Vol. 17, No. 02 | Evaluasi Kesesuaian Program Pelatihan pada UPT BLK Tulungagung | Mengevaluasi kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja dan strategi mengurangi pengangguran | Deskriptif kuantitatif, survey pada 138 alumni di 3 kecamatan (Kedungwaru, Kauman, Boyolangu) | Tingkat kesesuaian pelatihan–pekerjaan mencapai 70%, menunjukkan pelatihan cukup relevan meski ada mismatch dan keterbatasan fasilitas. | Tingkat kesesuaian pelatihan–pekerjaan mencapai 70%, menunjukkan pelatihan cukup relevan meski ada mismatch dan keterbatasan fasilitas. |
| J4 | Nabila Khorotul Aini (2024), Universitas Yudharta Pasuruan | Evaluasi Program Job Fair dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Pasuruan | Menilai proses implementasi (formatif) dan efektivitas output penempatan kerja (sumatif) dari program Job Fair, serta dampaknya terhadap pengangguran dan peningkatan jejaring kerja. | Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua model evaluasi: formatif dan sumatif. | Jobfair mampu menempatkan sebagian besar peserta kerja, namun tidak merata antar perusahaan dan dampaknya masih bersifat jangka pendek. | Jobfair mampu menempatkan sebagian besar peserta kerja, namun manfaat tidak merata antar perusahaan masih bersifat jangka pendek. |

| | | | | | | |
|-----------|---|--|--|--|--|--|
| J5 | Vernadhea Nur Mahulauw, Khoiron, Suyeno, 2025, Universitas Islam Malang | Evaluasi Kebijakan Disnaker Kabupaten Pasuruan 2022–2024 dalam Penanggulangan Pengangguran | Mengevaluasi kebijakan pelatihan, BLK, dan penempatan kerja menggunakan CIPP | Kualitatif deskriptif, CIPP (Context, Input, Process, Product). Wawancara 4 informan kunci dan data sekunder BPS + HelloWork | Pelatihan BLK berpengaruh namun terkendala fasilitas tua, instruktur kurang, tidak adanya TNA, dan literasi digital rendah sehingga penurunan TPT berjalan lambat. | BLK berpengaruh namun terkendala fasilitas tua, instruktur kurang, tidak adanya TNA, dan literasi digital rendah sehingga penurunan TPT berjalan lambat. |
|-----------|---|--|--|--|--|--|

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

RQ1 : Bagaimana program pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) wilayah Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi kerja ?

Program pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) wilayah Jawa Timur terbukti mampu meningkatkan kompetensi kerja peserta, khususnya pada pelatihan berbasis kejuruan perkantoran dan industri kreatif. Studi pada pelatihan Practical Office di BLK Jawa Timur menunjukkan bahwa pelatihan berdurasi 35 hari (280 Jam Pelajaran) efektif meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam penggunaan Microsoft Word, Excel, dan administrasi perkantoran. Program pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja (BLK) wilayah Jawa Timur memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi kerja peserta, baik pada aspek teknis, sikap profesional, maupun kesiapan kerja. (Rohmawati, 2025) menegaskan bahwa program ini telah menyiapkan tenaga kerja kompeten, namun membutuhkan penyesuaian pada teknis pembelajaran dan fasilitas praktik. Studi J2 Inggit Dianingtyas (2021) menunjukkan bahwa pelatihan desain grafis di BLK Banyuwangi berhasil meningkatkan kemampuan peserta sesuai standar kurikulum berbasis kompetensi, yang menjadi modal utama memasuki industri kreatif dan ekonomi digital. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan bidang desain, keterampilan teknis produksi visual, serta penguatan sikap kerja profesional yang relevan dengan karakteristik pasar kerja vokasional. Efektivitas pelatihan juga tercermin pada survei alumni BLK Tulungagung yang menunjukkan 70% alumni bekerja sesuai dengan kompetensi pelatihan, meskipun masih terdapat 22% alumni yang pekerjaannya tidak linier

dengan pelatihan yang diambil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, sistem pelatihan vokasi BLK di Jawa Timur cukup relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, studi J3 memperlihatkan bahwa lulusan BLK di Jawa Timur mampu mengaplikasikan kompetensinya dalam dunia kerja secara linier, dengan 70% alumni bekerja pada bidang yang selaras dengan program pelatihan yang diikuti, menandakan keberhasilan BLK sebagai lembaga penyiap kompetensi tenaga kerja yang adaptif dan aplikatif.

Dampak positif pelatihan BLK di Jawa Timur tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada kontribusi terhadap penempatan kerja dan pemberdayaan kapasitas kewirausahaan lintas sektor tenaga kerja. Studi J4 (Aini, 2024) menunjukkan bahwa program Job Fair yang terhubung dengan pelatihan vokasi mampu memperluas kesesuaian kompetensi peserta dalam proses rekrutmen kerja, dibuktikan dengan 1.100 dari 1.306 pelamar (84%) yang berhasil terserap ke dalam pekerjaan, mencakup sektor formal maupun semi-formal. Capaian ini menunjukkan bahwa BLK tidak hanya mencetak peserta job-ready, tetapi juga industry-fit ready, karena peserta memiliki keterampilan yang dinilai relevan oleh perusahaan pencari tenaga kerja. Selanjutnya, studi J5 (Mahulauwe et al., 2025), menyoroti dampak sosial alumni pelatihan yang telah berhasil membangun UMKM di wilayah Jawa Timur sebagai wujud nyata competency empowerment, terutama dalam kompetensi kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan jejaring profesional berbasis pelatihan vokasi. Dengan demikian, program pelatihan BLK di wilayah Jawa Timur secara keseluruhan menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kompetensi kerja, baik pada keterampilan kejuruan, daya saing rekrutmen kerja, maupun penguatan kapasitas angkatan kerja yang siap dalam dunia kerja.

RQ2 : Bagaimana model evaluasi yang digunakan dalam program pelatihan BLK di Jawa Timur?

Model evaluasi yang paling dominan dan memiliki kontribusi positif dalam program pelatihan BLK di Jawa Timur adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pada studi J1, penerapan CIPP mampu memetakan kesesuaian program Practical Office dengan kebutuhan kompetensi kerja perkantoran, sekaligus menilai keterlaksanaan proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan peserta. Model ini memberikan gambaran evaluatif yang komprehensif, sehingga pengembangan kompetensi seperti penguasaan Microsoft Word, Excel, serta administrasi perkantoran dapat dianalisis secara runtut dari tahap perencanaan hingga output kompetensi. Studi J2 juga menegaskan bahwa evaluasi program desain grafis di BLK Banyuwangi menggunakan model CIPP efektif menilai keberhasilan pelatihan kejuruan yang output-nya terhubung langsung dengan kompetensi industri kreatif.

Model ini tidak hanya menilai keterampilan, tetapi juga pengetahuan dan sikap profesional sebagai satu kesatuan capaian pelatihan vokasi. Model evaluasi CIPP juga diperlihatkan pada J3 dan J5 dalam menilai relevansi output alumni dan kebijakan ketenagakerjaan yang berbasis BLK. Pada J3, hasil evaluasi berkontribusi memastikan bahwa program pelatihan BLK memiliki keselarasan kuat dengan dunia kerja, karena indikator relevansi alumni (70% bekerja linier dengan kompetensinya) menunjukkan bahwa evaluasi program menggunakan CIPP mampu menilai keberhasilan product peserta sebagai tenaga industry-ready. Studi J5 kemudian menegaskan bahwa CIPP juga memiliki dampak positif dalam menilai dampak sosial alumni BLK, khususnya dalam menganalisis lulusan yang berhasil membangun UMKM. Ini membuktikan bahwa model evaluasi yang digunakan dalam pelatihan BLK di Jawa Timur tidak hanya mengukur pelatihan, tetapi juga efektif menilai keberhasilan outcome kompetensi kerja dan pemberdayaan tenaga kerja berbasis vokasi.

J4 berfokus pada evaluasi Job Fair, model evaluasi formatif–sumatif yang digunakan memperkuat peran evaluasi BLK sebagai ekosistem pelatihan + penempatan berbasis outcome kompetensi, bukan hanya serapan kerja, tetapi juga kesiapan kompetensi saat rekrutmen. Hal ini menandakan bahwa BLK di Jawa Timur telah mulai menggunakan kombinasi model evaluasi yang berorientasi pada output rekrutmen berbasis kompetensi. Selain itu, pada J4, meskipun konteksnya berada pada evaluasi Job Fair, model evaluasi formatif–sumatif yang digunakan memperkuat peran evaluasi BLK sebagai ekosistem pelatihan serta penempatan berbasis outcome kompetensi, bukan hanya serapan kerja, tetapi juga kesiapan kompetensi saat rekrutmen. Hal ini menandakan bahwa BLK di Jawa Timur telah mulai menggunakan kombinasi model evaluasi yang berorientasi pada output rekrutmen berbasis kompetensi

RQ3 : Apa tantangan dan hambatan dalam implementasi evaluasi program BLK?

Pada penelitian J1 adanya tantangan pada komponen Input dengan Model Evaluasi CIPP, yaitu tidak adanya divisi rekrutmen khusus yang menyebabkan instruktur dan pengelola menjalankan beban kerja ganda. Pada aspek Process, terdapat keterbatasan ketersediaan perangkat TIK (device praktik) di beberapa sesi sehingga praktik tidak selalu berjalan ideal, ditemukan gap kecepatan belajar antar peserta yang membuat penyampaian materi tidak seragam, serta minimnya praktik langsung di perusahaan sehingga pengalaman industri masih terbatas selama pelatihan. Dari aspek Product, peningkatan kompetensi peserta dinilai signifikan, tetapi penyerapan alumni jangka panjang di industri belum dianalisis, sehingga hasil evaluasi belum mencakup dampak lulusan secara longitudinal. Artikel J2 mencatat bahwa tantangan utama bukan pada keberhasilan pelatihan, melainkan pada aspek keterukuran evaluasi product, karena belum terdapat instrumen yang mampu mengkuantifikasi competency

gain dalam skor atau persentase peningkatan yang terukur, sehingga indikator keberhasilan masih bersifat naratif umum. Penelitian J3 menjelaskan tantangan utama dalam penelitian adalah muncul pada level desain dan transformasi kelembagaan evaluasi, karena meskipun kesesuaian kerja alumni cukup tinggi, masih ditemukan job mismatch pada 22% alumni, yang memberi sinyal bahwa model evaluasi perlu diperkuat dengan reformulasi kurikulum dan kelembagaan.

J4 jurnal ini menemukan tantangan evaluasi pada aspek pemerataan kualitas layanan rekrutmen antar perusahaan, karena indikator success sumatif masih bertumpu pada penyerapan berkas dan perekrutan, dan belum seluruh perusahaan menerapkan standar interaksi dan wawancara teknis berbasis kompetensi yang merata. J5 juga menjelaskan tantangan evaluasi yang dicatat jurnal ini terletak pada dimensi Input perencanaan evaluasi, karena belum adanya agenda TNA rutin yang terstruktur untuk menjadi basis desain evaluasi dan perencanaan program pelatihan. Selain itu, aspek Product juga belum optimal dalam konteks evaluasi keberlanjutan alumni, karena belum ada sistem monitoring dan pendampingan bisnis UMKM alumni berbasis indikator lanjutan, meskipun hasil pelatihan telah mendorong competency empowerment di bidang kewirausahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK di Jawa Timur telah mengimplementasikan evaluasi program menggunakan teori dan model yang beragam, dengan dominasi Model CIPP dan Tracer Alumni sebagai pendekatan evaluasi formatif dan sumatif. Secara konseptual, evaluasi yang dilakukan telah memenuhi fungsi dasar penilaian pada dimensi Context, Input, Process, Product, dan Outcome lulusan pelatihan vokasional, serta mampu menunjukkan bahwa program BLK cukup efektif dalam menyiapkan kompetensi peserta. Namun, meskipun implementasi evaluasi telah banyak digunakan, penerapannya belum bersifat terstandarisasi dan belum mengukur dampak jangka panjang pada indikator makro ketenagakerjaan, seperti penurunan TPT, keberlanjutan kompetensi, dan pengukuran policy impact longitudinal. Tantangan implementasi evaluasi BLK juga ditemukan yang menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya optimal untuk kebutuhan benchmarking dan pemetaan dampak program secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis jurnal yang menjadi rujukan utama dalam kajian Systematic Literature Review ini, serta kepada institusi dan pihak-pihak yang telah menyediakan akses fasilitas dan sumber literatur pendukung. Artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah penulis yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akademik, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian evaluasi program pelatihan vokasi di UPT Balai Latihan Kerja (BLK), khususnya di wilayah Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. K. (2024). *Evaluasi formatif dan sumatif program jobfair dalam menangani pengangguran di Kabupaten Pasuruan* (pp. 38–49).
- Bagaskara, E. (2023). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang. *Jurnal, 1*, 26–36.
- Crisnaldy, A. (2021). *Literature review metodologi penelitian*.
- Farizal, N., & Habibi, N. (2024). Analysis of the reorientation of the national vocational training development program. *Jurnal Ketenagakerjaan, 19*(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v19i1.355>
- Inggit Dianingtyas, Sulthon Masyhud, & Lestari, A. (2021). Evaluasi program pelatihan desain grafis dalam pencapaian keberhasilan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi. *Jurnal Learning Community, 5*(2), 62–67. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30818>
- Iskandar, A. G. (2022). Optimalisasi link and match melalui revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(3), 4773–4791.
- Ismiati, N. (2024). *Manajemen pelatihan berbasis kompetensi UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan menuju Balai Latihan Kerja unggul* (Tesis). Universitas PGRI Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.283>
- Mahulauw, V. N. A., Khoiron, & Sari, S. (2025). Evaluasi kebijakan program Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pasuruan dalam menanggulangi pengangguran tahun 2022–2024. *Jurnal, 19*(8), 79–90.
- Mukhlisin, L., Martiana, D. S., Armandio, M. D., & Herwina, W. (2023). Penerapan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) pada program pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya. *CERMIN: Jurnal Penelitian, 7*(1). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i1.2802
- Nanda Rhadiyah Ayu, Wijaya, D., & Sari, S. (2023). Peran Balai Latihan Kerja dalam memberikan keterampilan kerja. *Jurnal, 4*, 3–7.
- Nuraeni, Y., Yuliasuti, A., Nasution, F. A., Muharam, A. S., & Iqbal, F. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas dalam menyediakan tenaga kerja pada dunia usaha dan industri. *Jurnal Ketenagakerjaan, 17*(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.124>
- Rohmawati, D. N., & Dewi, U. (2025). Evaluasi program pelatihan practical office di UPT Balai Latihan Kerja di Jawa Timur menggunakan model CIPP. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 14*(10). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/69187>

- Sari, D. N. (2021). Pengaruh pelatihan terhadap kesejahteraan lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 3(1), 39–49.
- Kurniawan, D., & Fathurrahman, A. (2021). *Revolusi industri 4.0: Perspektif teknologi, manajemen, dan edukasi*. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Berita resmi statistik* (No. 5, November). Badan Pusat Statistik.